

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu melakukan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif. Laba yang diperoleh oleh perusahaan bisa menjadi tolak ukur perusahaan dalam mencapai kesuksesannya, semakin tinggi laba dalam perusahaan maka kinerja keuangan dalam perusahaan juga akan meningkat dan *stakeholder* khususnya para investor akan tertarik untuk menanamkan modal dalam perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan laporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Widyati (2013) Kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian yang kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu secara *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan dalam suatu perusahaan dengan periode tertentu.

Artinya, evaluasi kinerja keuangan sangat penting dalam analisis laporan keuangan, hal ini dapat menggugah pemikiran para pimpinan bahwa pesatnya perkembangan teknologi akan mempengaruhi tata kelola perusahaan saat ini, sehingga menjadi suatu

yang lengkap bagi perusahaan dalam melakukan tata kelolaan perusahaan. Jika Semakin lengkap dalam kegiatan tata kelola perusahaan maka akan meningkatnya kebutuhan dalam memastikan apakah manajemen terlaksana dengan baik (Noviawan dan Septiani, 2013).

Pengawasan terhadap perusahaan memiliki manfaat yang sangat penting dilakukan untuk kinerja keuangan dalam sektor keuangan agar kepentingan masyarakat dan konsumen terlindungi. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah penentu untuk mengukur apakah perusahaan tersebut tergolong baik atau perusahaan tersebut tergolong buruk yang dilihat dalam kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Adapun alat pengukur kinerja keuangan yang memiliki hubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam menilai kinerja adalah *Return On Equity* ( ROE). Menurut Sartono (2012), *Return On Equity* ( ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan dan menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan tersebut.

Peningkatan kinerja keuangan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham tentunya sudah diketahui oleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dalam hal informasi internal di masa depan dibandingkan dengan pemilik. Sebagai pengelola, pihak manajemen memiliki tanggungjawab untuk memberikan informasi mengenai

kondisi perusahaan kepada pihak pemilik. Namun terkadang pihak manajemen menyampaikan informasi tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi sehingga munculnya pemikiran pihak manajemen hanya mementingkan diri sendiri (Rachma dan Kurnia, 2016) .

Hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya konflik pemisahan antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan atau disebut dengan konflik keagenan. Berdasarkan teori keagenan, konflik yang terjadi tersebut dapat terselesaikan dengan cara menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Macey dan O'Hara (2003), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur hubungan antara manajer, pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya. Masalah mendasar dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah pemisahan antara pengelola perusahaan dan kepemilikan perusahaan, yang disebut masalah keagenan. Masalah keagenan disebabkan oleh perbedaan kepentingan, dan sulit untuk mendamaikan antara pemilik dan pengelola. Oleh karena itu, guna mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan pengelola perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance* atau sistem tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk mengurangi masalah keagenan.

Beberapa perusahaan yang terdapat di Indonesia sudah menerapkan sistem *Good Corporate Governance* dengan baik. Perusahaan yang menerapkan sistem *Good Corporate Governance* dengan baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan seperti meminimalkan penyalahgunaan wewenang, mengurangi biaya modal, meningkatkan transparansi, mengoptimalkan pengambilan keputusan, meningkatkan nilai saham perusahaan, dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan negara. Dari perspektif dampak positif tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan (Julastri dan Dewi, 2019)

Kinerja keuangan dalam pembahasan ini dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage*. Apabila kinerja dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* baik maka akan meningkatkan nilai dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan meningkat akan membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi pada saat ini menyatakan bahwa praktek *Good Corporate Governance* Indonesia masih tertinggal, dimana penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia saat ini relatif tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN. Di Indonesia hanya dua emiten yang berhasil terdaftar dalam 50 Emiten terbaik yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam

ajang penganugerahan *ASEAN Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan oleh *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong perusahaan Indonesia untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan aspek utama dalam perbaikan fundamental perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, semakin baik tata kelola perusahaan tersebut maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang akan meningkatkan perhatian investor terhadap investasi perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor dapat meningkatkan investasi investor dalam dan luar negeri melalui berbagai produk pasar modal dan investasi langsung di Indonesia. Sumber berita tersebut berdasarkan berita dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com).

Penelitian terdahulu mengenai Kepemilikan Manajerial dilakukan oleh Fadillah (2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan masih sangat sedikit penerapan kepemilikan manajemen pada perusahaan-perusahaan Indonesia yang terlihat dari rata-rata persentase kepemilikan manajemen pada perusahaan-perusahaan tersebut yaitu 2% -3% per tahun. Berbeda dengan penelitian dari Lestari dan Juliarto (2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. Kepemilikan manajerial mengindikasikan adanya keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Manajer yang berperan sebagai pemegang saham juga akan menekan biaya keagenan

dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih besar.

Penelitian terdahulu mengenai Kepemilikan Institusional dilakukan oleh Fadillah (2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berpihak kepada manajemen dan kepentingan pemegang saham minoritas diabaikan sehingga semakin meningkat kepemilikan institusi dalam perusahaan akan menurunkan kinerja dari perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Dzazilah dan Kurnia (2016) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional yang ada di suatu perusahaan akan memotivasi perusahaan dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih efektif dan optimal.

Penelitian terdahulu mengenai Dewan Direksi dilakukan oleh Gurdyanto dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang meningkat akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Julastari dan Dewi (2019) menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan direksi yang lebih sedikit mampu melakukan komunikasi yang baik antar para direksi,

tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah., dan melakukan koordinasi yang lebih efektif,

Penelitian terdahulu mengenai Dewan Komisaris Independen dilakukan oleh Gurdyanto dkk (2019) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen yang banyak tidak memungkinkan perusahaan tersebut mendapatkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Berbeda dengan penelitian dari Ruslim dan Santoso (2018) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai Ukuran Perusahaan dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti besarnya ukuran perusahaan mengakibatkan ROA menjadi rendah. Berbeda dengan penelitian dari Animah dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang diproxikan dengan total ekuitas, penjualan dan laba akan mampu memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai *Leverage* dilakukan oleh Susanti (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap kinerja. *Leverage* yang besar dalam suatu perusahaan dapat mencegah tindakan oportunistik

manajer. Berbeda dengan penelitian dari Gurdyanto dkk (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena kecilnya hutang dalam perusahaan menyebabkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk dikeluarkan dalam biaya operasionalnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Dzazilah dan Kurnia (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) Periode penelitian, yaitu pada periode sebelumnya menggunakan periode 2012-2014 sedangkan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2015-2019. (2) Variabel penelitian, yaitu pada penelitian sebelumnya terdapat variabel komite audit dan CSR, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode yang telah ditentukan. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh beberapa peneliti diatas memiliki hasil yang tidak konsisten, sehingga dari perbedaan tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang disertai dengan data. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.



## **B. Keterbatasan**

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Annual Report tidak dengan satuan rupiah (USD) selama periode 2015-2019
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian (laba negative) selama periode 2015-2019
4. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan Annual Report secara lengkap selama periode 2015-2019.
5. Variabel yang digunakan pada penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa aspek antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu terutama mengenai bagaimana mekanisme dari *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat mengenai langkah tepat yang akan digunakan untuk mengelola perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.